

**“NASKAH KITAB SAKARATUL MAUT:
SUNTINGAN TEKS BESERTA KAJIAN PRAGMATIK”**

Oleh: Sofia Anjarwati
NIM 13010113120051
Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro
Semarang
2017

ABSTRACT

Anjarwati, Sofia. 2017. The Script of *Kitab Sakaratul Maut*: Text Edit and Pragmatics Review. Thesis, Literature and Indonesian Studies Program, Bachelor Degree, Faculty of Humanities, Diponegoro University. Semarang
Thesis Advisors: Nur Fauzan Ahmad, S.S., M.A. and Dra. Rukiyah, M.Hum

The script of *Kitab Sakaratul Maut (KSM)* and *Kitab Sakarat Al-maut (KSA)* is included in the type of classical Malay literature, which is Islamic. Both manuscripts are stored in PNRI with the call number of ML. 82 no. Rol R#679 in the form of prose in Malay which use Arabic – Malay letters. The *KSM* manuscript was chosen as a research object because it has a more complete text content than the *KSA* script. The *KSM* script was written by Lebe Mat Thahir in Pidir on Saturday the 27th of Sya'ban. The script of *KSM* contains the events when humans face the death and some teaching and prohibition in Islam.

The method of this research consists of three stages, namely : data collecting stage, data analysis stage and presentation of analysis result stage. In the first stage, the researcher chose the script of *KSM* as the object of study. After that, it is continued to data analysis stage using philological analysis as the reference to obtain the authoritative text. Following this, This research uses pragmatic approach to conduct content analysis, then the result of its analysis is presented using descriptive method.

The result of this research shows that in the text of *Kitab Sakaratul Maut*, there are three pragmatic values which are contained in it, such as : religious value, educational value and eschatological value. *KSM* manuscript contains about the teachings in the face of death the angels who come to human beings later in the grave, guidance of talqin, God's forgiveness of his believers, as well as the teachings of makrifat as an attempt to approach oneself to Allah swt. These values are still relevant to use until this day because all human beings will experience death

Keywords : *Sakaratul Maut*, classical Malay literature, pragmatic value.

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya. Salah satu budaya berbentuk benda yang masih bisa kita jumpai hingga sekarang adalah naskah. Tradisi tulis yang ditinggalkan oleh nenek moyang kita ini menjadi sebuah karya masa lampau yang berisi informasi tentang hasil budaya manusia pada masa itu. Baried menjelaskan naskah biasanya ditulis pada kertas, lontar, kulit kayu dan rotan. Naskah-naskah ini tersebar hampir di seluruh daerah yang ada di Indonesia dengan jumlah tidak kurang dari 5000 naskah dengan 800 teks tersimpan dalam museum dan perpustakaan (Baried, 1994: 55).

Naskah yang disebut juga sebagai karya sastra lama merupakan penggambaran jati diri masyarakat pada masa lampau yang berisikan tentang kehidupan sosial, kepercayaan, pendidikan, pengetahuan dan adat-istiadat. Karya sastra lama dianggap sebagai pembentuk karakter bangsa karena di dalamnya terdapat berbagai macam

cara berpikir masyarakat di masa lampau, di antaranya yaitu; tata krama, nasihat, hiburan, norma sosial serta mantra-mantra yang dianggap sakral. Oleh sebab itu, karya sastra lama perlu dikaji guna mengetahui segala sesuatu yang telah diajarkan di masa lampau untuk dijadikan sebagai panutan pada kehidupan saat ini.

Karya sastra lahir bukan sekedar untuk dinikmati dan dihayati saja, tetapi karya sastra juga berperan atau berpengaruh dalam pembentukan karakter pembacanya (Teew, 1983: 7). Menurut isinya, naskah ada yang tidak dapat digolongkan ke dalam karya sastra seperti; undang-undang, adat-istiadat, cara-cara membuat obat dan cara membuat rumah. Sebagian lagi digolongkan dalam karya sastra dalam pengertian khusus seperti; cerita dongeng, legenda, mite, pantun, syair dan gurindam (Djamaris, 2002; 4).

Indonesia sendiri mempunyai banyak naskah lama yang kental dengan nuansa kedaerahan, salah satunya yaitu Sastra Melayu Klasik. Sebagai salah satu bentuk

peninggalan kuno, Sastra Melayu Klasik merupakan salah satu bentuk peninggalan kesusastraan lama berupa dokumen budaya masa lampau masyarakat Melayu dalam segala aspek kehidupan, baik itu secara jasmani maupun rohani (Sutrisno, 1985:1).

Karya sastra Melayu dibedakan menjadi dua yaitu prosa dan puisi. Prosa berasal dari bahasa Latin *prosa* yang artinya “terus terang”. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 1999: 790) prosa merupakan suatu bentuk karya sastra yang berbentuk tulisan dan bersifat bebas, artinya karya sastra ini tidak terikat oleh aturan-aturan penulisan karya sastra lainnya seperti rima, irama diksi dan lain-lain.

Di antara sekian banyak naskah Melayu yang berbentuk prosa, terdapat satu naskah yang memiliki keunikan tersendiri dalam teksnya. Naskah tersebut berjudul *Kitab Sakaratul Maut* (selanjutnya disingkat *KSM*). Naskah ini merupakan salah satu dari sekian banyak judul karangan berbahasa Melayu yang berbentuk prosa yang masih dapat kita jumpai hingga saat

ini. *KSM* tercatat dalam *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara (KINN) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jilid 4* yang dikeluarkan oleh Yayasan Obor Indonesia pada tahun 1998 dengan nomor panggil ML. 82 dan ML. 133. Naskah tersebut dua-duanya berbentuk prosa berbahasa Melayu dan menggunakan huruf Arab Melayu atau huruf Jawi. Teks *KSM* berisikan tentang ajaran dalam menghadapi kematian, malaikat yang mendatangi manusia saat nanti di alam kubur, tuntunan *talqin*, pengampunan Allah atas umatnya yang mukmin, serta ajaran makrifat sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah swt.

Dari penjabaran isi teks seperti yang telah disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa naskah *KSM* juga memiliki kandungan isi teks yang bernilai tinggi. Peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang kandungan isi naskah *KSM* serta manfaatnya bagi pembaca, sehingga teks tersebut perlu dikaji secara ilmiah.

Nilai-nilai yang terkandung dalam teks *KSM* akan dikaji

menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai kebermanfaatan yang terdapat dalam karya sastra seperti: ajaran-ajaran maupun pesan-pesan moral yang dihadirkan oleh sang pengarang. Nilai kebermanfaatan seperti inilah yang nantinya akan dijadikan bahan perenungan oleh pembaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Naskah *Kitab Sakaratul Maut*: Suntingan Teks Beserta Kajian Pragmatik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat dijelaskan, yaitu; (1) Bagaimana deskripsi dan suntingan teks dalam naskah *KSM*?; (2) Apa saja nilai-nilai pragmatik yang terkandung dalam teks *KSM*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: (1) Menyajikan deskripsi dan suntingan teks pada naskah *KSM* secara sah;

(2) Menjelaskan nilai-nilai pragmatik yang terkandung dalam teks *KSM*.

D. Landasan Teori

Berikut adalah penjabaran dari teori filologi dan pragmatik:

Teori Filologi

Filologi adalah suatu ilmu pengetahuan tentang sastra dalam arti luas yang mencakup beberapa bidang, di antaranya yaitu bidang kebahasaan, kesastraan dan kebudayaan (Baried, 1983:1).

Filologi hadir sebagai media untuk mengungkap kehidupan masa lampau. Hampir semua naskah yang ditemukan tidak memiliki keajegan dalam hal penulisan. Proses penyalinan yang dilakukan secara turun temurun oleh penulis yang berbeda, mengakibatkan terjadinya kesalahan penulisan dan munculnya berbagai variasi naskah. Variasi naskah tersebut biasanya mengandung beberapa perbedaan dalam kandungan isi teks yang dimungkinkan oleh faktor ketidaksengajaan maupun faktor kesengajaan dalam proses penyalinan. Karena adanya variasi

tersebut diperlukan adanya penyuntingan.

Naskah tersebut sebagian besar ditulis dengan menggunakan bahasa daerah dan sulit untuk dipahami, sehingga perlu dilakukan transliterasi dan penyuntingan teks guna memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud dari naskah tersebut. Transliterasi yaitu penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad satu ke abjad lain (Baried, 1983:65). Sedangkan suntingan teks adalah teks yang telah mengalami pembedulan-pembedulan dan perubahan-perubahan, sehingga bersih dari kekeliruan (Darusuprpta, 1984:5). Penyuntingan dimaksudkan untuk membenarkan kata-kata yang salah dan disesuaikan dengan aturan ejaan yang berlaku. Penyuntingan ini penting dilakukan karena dalam proses penyalinan naskah, penyalin tidak cermat dan tidak memperhatikan isi kalimat naskah yang disalinnya itu, sehingga naskah tersebut seringkali terdapat kesalahan tulis. Selain itu penyalin juga menyalin naskah dengan cara memperhatikan isi kalimat naskah yang yang disalin itu sehingga ia

dengan sengaja menambah atau mengurangi kata-kata atau susunan kalimat yang dianggapnya salah (Djamaris, 2002:6).

Teori Pragmatik

Pendekatan pragmatik pada dasarnya lebih menekankan perhatian utama terhadap peran pembaca. Pragmatik adalah cabang penelitian yang ke arah aspek kegunaan sastra. Penelitian ini muncul atas dasar ketidakpuasan terhadap penelitian struktural murni yang memandang karya sastra sebagai teks itu saja. Kajian struktural dianggap hanya mampu menjelaskan makna sastra dari aspek permukaan saja. Maksudnya, kajian struktur sering melupakan aspek pembaca sebagai penerima makna atau pemberi makna. Oleh karena itu muncul penelitian pragmatik, yakni kajian sastra yang berorientasi pada kegunaan karya sastra bagi pembaca (Endraswara: 2003: 89).

Horatius (dalam Teeuw, 1984: 51) menyebutnya dengan istilah *docere* dan *delectare*, memberi ajaran dan kenikmatan seringkali juga ditambah *movere*,

menggerakkan pembaca pada kegiatan yang bertanggung jawab. Sudut pandang terhadap karya sastra (seni) secara pragmatis ini menggeser doktrin “seni (hanya) untuk seni” sebagaimana terurai di atas. Horace berpendapat bahwa seni harus *dulce et utile* atau menghibur dan bermanfaat (Wellek dkk, 1977). Hal ini berarti, dalam proses penciptaan suatu karya sastra pengarang tersebut harus mempertimbangkan aspek hiburan dan kebermanfaatannya, sehingga terdapat keseimbangan antara segi menghibur dan bermanfaat pada karya sastra yang diciptakannya. Pragmatik selain sebagai sarana hiburan, pesan-pesan moral yang dihadirkan pada karya sastra juga dapat dimanfaatkan oleh pembaca sebagai bahan perenungan.

Pendekatan pragmatik lebih menekankan pada aspek nilai-nilai kebermanfaatan dalam karya sastra. Semakin banyak ajaran, nasihat atau pendidikan yang diperoleh pembaca dari sebuah teks maka semakin bernilai karya sastra tersebut. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan pragmatik dalam

mengkaji teks *KSM* yaitu untuk mengkaji lebih dalam manfaat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga dapat memenuhi fungsinya sebagai karya sastra yang bermanfaat dan menyenangkan.

E. Metode

Pengumpulan Data

data yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi pustaka dengan menggunakan katalogus yang terdapat di berbagai museum dan perpustakaan. Naskah *KSM* ini diperoleh melalui *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* tahun 1998. Katalog tersebut menyebutkan ada dua naskah dengan judul yang serupa yaitu *Kitab Sakaratul Maut* dengan no. panggil ML 82, no. Rol#679 dan *Kitab Sakarat Al-Maut* dengan no. panggil ML. 133 dan no. RolR#677.

Analisis Data

Metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah metode analisis filologi. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis isi teksnya dengan menggunakan metode pragmatik dan

hasil analisis data akan disajikan menggunakan metode deskriptif.

Penyajian Hasil Analisis

Hasil analisis data disajikan dengan metode deskriptif yaitu memaparkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan data yang telah diperoleh, dan pendeskripsian ini berupa penggambaran bahasa sebagaimana adanya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, analisis pragmatik yang terkandung dalam naskah adalah sebagai berikut:

1. Nilai Agama

a. Salat Lima Waktu

Naskah *KSM* menyebutkan, Allah taala akan melindungi hamba-Nya yang senantiasa mengerjakan salat lima waktu. Ketika sakaratul maut, manusia akan ditemui oleh setan untuk menyiksa dan menggoyahkan imannya. Di sinilah penentuan akhir keyakinan manusia, apakah dia termasuk dalam golongan orang-orang kafir atau termasuk ke dalam golongan orang-orang mukmin. Pada saat

yang bersamaan, Allah akan mengirimkan malaikat-malaikat-Nya untuk melindunginya dari godaan setan yang mengganggu seorang mukmin ketika sakaratul maut. Malaikat itu pula yang mengingatkan mukmin tersebut untuk mengucapkan zikir "*lā ilā ha illallāh muhammadan ar-rasulullāh*".

b. Malaikat Jibril Sebagai Utusan Allah.

Allah taala menitipkan sabda-Nya kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Hal serupa juga disampaikan dalam naskah *KSM* sebagai berikut:

Pada tiada turunnya segala-segala tetapi diutamakan dikatakan bahwasanya ia (Jibril) menghendaki dengan katanya, ialah kesalahan akan mengabarkan bumi dengan sebuah wahyu jua. Bukan semata-mata dan atas mentakdirkan bahwasanya Jibril a.s. menghendaki aku turunnya rahmat itu. Maka hina dikehendaki aku akan tiada asli bagi perkataan itu pada qaul yang sah jua. (*KSM*: 33)

2. Nilai Pendidikan

a. Keutamaan Membaca Salawat di Hari Jumat.

Nabi Muhammad menjanjikan surga kepada para umatnya yang membaca salawat seribu kali pada hari Jumat. Tempat kedamaian yang dimaksud dalam teks *KSM* di atas bukan surga dalam arti yang sebenarnya. Melainkan tempat yang indah dan damai layaknya surga yang dijanjikan oleh Allah taala. Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca salawat seribu kali pada hari Jumat secara konsisten akan membawa kedamaian di hati pembacanya. Seorang mukmin yang membacanya juga akan menjadi satu di antara ribuan manusia yang paling dekat dengan Nabi Muhammad saw. di hari akhir.

b. Larangam Salat Bagi Orang yang Junub

Junub juga dikenal sebagai istilah bagi yang telah melakukan hubungan intim, meskipun tidak sampai mengeluarkan air mani. Disebut junub karena ia harus menjauhkan diri dari salat, membaca Alquran dan sebagainya. Malaikat juga akan menjauhi orang-orang yang junub.

Itulah sebabnya wajib hukumnya bagi orang yang junub untuk segera mensucikan diri dan berwudhu. Pada hakikatnya, malaikat itu adalah makhluk Allah swt. yang begitu suci. Sehingga ia tidak akan mendekati sesuatu yang kotor.

3. Nilai Eskatologi

a. Sakaratul Maut

Teks *KSM* ini menjelaskan bahwa semua malaikat Allah akan turun menemui orang yang sakaratul maut. Seperti yang telah diketahui, pada saat sakaratul maut, manusia tidak hanya akan berhadapan dengan malaikat, melainkan juga setan yang akan menggoyahkan imannya. Jika orang yang sakaratul maut tersebut tidak iman kepada Allah swt. maka setan akan mudah menghasutnya untuk masuk ke dalam golongan orang-orang yang ingkar terhadap Allah. Namun, jika ia termasuk ke dalam golongan orang-orang mukmin, Allah taala akan mengirimkan malaikat untuk melindunginya dari godaan para setan (agar

sejahtera atasnya). Malaikat maut itu akan datang dengan mengucapkan salam kepada mukmin tersebut.

b. Tuntunan Talqin

Tujuan dari *talqin* sendiri untuk mengingatkan orang yang sakit untuk selalu mengagungkan nama Allah swt. Pada saat sakaratul maut, orang sakit tersebut sangat lemah imannya. Supaya orang sakaratul maut itu tetap bertahan keimanannya, maka orang-orang di sekitarnya wajib untuk memberikan *talqin* agar kalimat terakhir yang terucap dari lisan orang sakaratul maut itu adalah *lā ilāha illallāh*.

c. Penggolongan Manusia Berdasarkan Amal Perbuatannya

Semua perbuatan manusia akan dicatat dalam catatan amalannya masing-masing. dan itu akan selalu bersama manusia tersebut di lehernya hingga ia dikubur sampai datangnya hari kiamat untuk dihisab (timbang). Ketika manusia meninggal semua amalannya akan terputus kecuali tiga perkara, yaitu: (1) sedekah

jariah; (2) ilmu yang bermanfaat; (3) doa anak sholeh.

SIMPULAN

Naskah *Kitab Sakaratul Maut* adalah naskah berbahasa Melayu yang tersimpan di PNRI. Berdasarkan inventarisasi dari katalog-katalog naskah Indonesia, naskah ini terdapat tiga eksemplar, dua tersimpan di PNRI dengan judul *Kitab Sakaratul Maut* (ML. 82 no. Rol R#679) dan *Kitab Sakarat Al-Maut* (ML. 133 no. Rol R#677) dan satu tercantum pada *Katalog Naskah Buton dengan Judul Ratibul Asali Kutbal Arifiyina* (IS/123-A/AMZ). Naskah *Kitab Sakaratul Maut* dipilih sebagai objek kajian karena halaman dan teksnya lebih lengkap dibandingkan dengan naskah *Kitab Sakarat Al-maut*.

Peneliti menganalisis isi teks dengan menggunakan teori filologi dan teori pragmatik yang dikemukakan oleh Abrams. Kedua teori tersebut dijadikan sebagai acuan untuk mendapatkan nilai-nilai pragmatik yang terkandung dalam naskah *KSM*, sehingga pembaca dapat mengetahui manfaat yang terkandung dalam teks yang dapat

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai yang terkandung dalam naskah *KSM* lebih kepada pengajaran manusia untuk menjalani kehidupan sebagaimana yang harus dilakukan seorang pelayan terhadap tuannya. Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan pada bab III, naskah *KSM* mengandung tiga nilai-pragmatik yaitu: nilai agama, nilai pendidikan dan nilai eskatologi.

Naskah *KSM* berfungsi sebagai pengingat bagi manusia yang masih hidup serta hal-hal yang perlu dipersiapkan menjelang kematian, karena pada dasarnya semua manusia akan mati untuk menemui sang pencipta-Nya. Manusia yang paling cerdas adalah yang paling banyak mengingat kematian dan yang paling baik mempersiapkan diri untuk sesudah kematian. Mereka itulah orang-orang yang cerdas, sebab orang seperti itu mengetahui hakikat hidup, dan mengindar dari tipuan-tipuan kehidupan. Orang yang selalu mengingat kematian akan senantiasa merasa takut untuk melakukan hal-hal yang bernilai negatif dan selalu mendekatkan diri kepada Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, As Suyuthi, Jalaluddin. 1981. *Al-Iklil Fi Istinbath at-Tanzil*. Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah.
- Abrams, M.H. 1976. *The Mirror and The Lamp*. London: Oxford University Press.
- Achadiati Ikram, dkk. 2001. *Katalog Naskah Buton: Koleksi Abdul Mulku Zahari*. Jakarta: Manassa - Yayasan Obor Indonesia.
- Ahmad Warson Munawir. 1997. *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman. 1998. *Eskatologi Kiamat*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Al-Bukhari Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah. 1991. *Shahih Bukhari*. (Diterjemahkan Oleh Achmad Sunarto, dkk.). Semarang: As-Syifa.
- Al-Imam Jalaluddin Bin Abi Bakar As-Suyuthi. 2010. *Al-Jami' Al-Shoghir Fi Akhaditsi Al-Basyir Al-Nadzir*. Beirut : Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Anjarmartana, Sarman. 1993. "Transliterasi Jawa – Latin." dalam *Proseding Kongres Bahasa Jawa 1991*. Surakarta: Harapan massa.
- Baried, Siti Baroroh., dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta : Badan Penelitian

- dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Behrend T.E.dkk. 1998. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Ecole Francaise D'Extreme Orient.
- Darusuprpta. 1984. "Beberapa Masalah Kebahasaan dalam Penelitian Naskah". *Widyaparwa*. No. 26 Oktober 1984. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV Asy Syifa'.
- Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djahiri, A.K. 1996. *Dasar-Dasar Umum Metodologi Pengajaran Nilai Moral VCT*. Bandung: Laboratorium Pengajaran PMP IKIP Bandung.
- Djamaris, Edwar. 1977. "Filologi dan Cara Kerja Filologi". *Bahasa dan Sastra* Th.III. No. 1. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Manasco
- [Endraswara, Suwardi. 2003. Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.](#)
- Hadi, Sutrisno. 1985. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yasbit, Fak. Psikologi UGM.
- Ibn Manzhur. *Lisanul Arab*. Beirut : Darul Fikri. 1386 H
- Karami, A.F. 2016. "Naskah *Do'a Khatam Qur'an*: Sebuah Suntingan Teks dan Kajian Pragmatik". Skripsi S-1 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1987. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Jakarta: Depdikbud.
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Liaw, Yack Fang. 2011. *Sejarah Kesustraan Melayu Klasik*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyani, Hesti. 2009. "Membaca Manuskrip Jawa 2." Diklat Mata Kuliah Membaca Manuskrip Jawa 2 (Semester 6) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. *Panjang*". Skripsi S-1 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu

- Budaya Universitas
Diponegoro Semarang.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002.
Kritik Sastra Modern.
Yogyakarta: Gama Media.
- Rahmawanto, Puji Argo Edi. 2008.
"Nilai Moral dalam *Syi'ir Erang-erang Sekar Panjang*". Skripsi S-1
Jurusan Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro
Semarang.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009.
Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochmawati, Novia. 2015.
"Eskatologi dalam *Nazam Munawwirul Himmah*
Suntingan Teks Disertai Kajian Pragmatik." Skripsi S-1
Jurusan Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro
Semarang.
- Sibawaihi. 2004. *Eskatologi al-Ghazali dan Fazlur Rahman: Studi Komparatif Epistemologi Klasik Kontemporer*.
Yogyakarta: Penerbit Islamika.
- Soegarda Poerbakawatja, dkk. 1981.
Ensiklopedi Pendidikan.
Jakarta: Gunung Agung.
- Sudardi, Bani. 2001. *Dasar-Dasar Teori Filologi*. Surakarta:
Badan Penerbit Sastra
Indonesia Fakultas Sastra
Universitas Sebelas Maret.
- Sudarno, A.P. 2011. *Penerjemahan Buku Teori dan Aplikasi*.
Surakarta : UNS Press.
- Sudaryanto. 2003. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*.
Yogyakarta: Duta Wacana
University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surana. 2001. *Pengantar Sastra Indonesia*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Jurusan Sastra Indonesia. 2012.
Buku Pedoman, Pembimbingan, dan Konsultasi Penulisan Skripsi, Jurusan Sastra Indonesia. Semarang:
FASINDO.
- Wellek, Rene dan Austin Warren.
1995. *Teori Kesusastraan*.
(diterjemahkan oleh Budianta).
Jakarta : Gramedia Pustaka
Utama.
- SUMBER LAIN:**
- Aina, Nur. 2015. "Kisah Malaikat Jibril."
<http://duniaislamaina.blogspot.co.id/2015/08/kisah-malaikat-jibril.html> diakses pada tanggal 10 agustus 2017 pukul 21.00 WIB